

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 BREBES
DAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 BREBES**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Oleh:
BARIDIN
1717651021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DAN PENDIDIKAN	
KARAKTER	9
A. Manajemen Kepala Madrasah	9
1. Konsep Manajemen	9
2. Konsep Kepala Madrasah	11
B. Pendidikan Karakter	27
1. Definisi Pendidikan	27
2. Definisi Karakter	28
3. Definisi Pendidikan Karakter	34

4. Sumber dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter	46
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	47
6. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	53
7. Manajemen Pendidikan Karakter	55
C. Pengembangan Pendidikan Karakter	59
D. Penelitian yang Relevan	76
E. Kerangka Berpikir	81
BAB III METODE PENELITIAN	86
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	86
B. Tempat dan Waktu Penelitian	87
C. Data dan Sumber Data	88
D. Teknik Pengumpulan Data	89
E. Teknik Analisis Data	91
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	95
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	95
1. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 5 Brebes	95
2. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 7 Brebes.....	98
B. Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di MIN 4 Brebes dan MIN 6 Brebes	105
1. Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di MIN 4 Brebes	105
2. Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di MIN 6 Brebes	122
BAB V PENUTUP	183
A. Simpulan	183
B. Implikasi	184
C. Saran	184

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. 18 Nilai Karakter	44
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kerangka Berpikir Penelitian	84
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Lain-lain



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan setiap madrasah akan sumber daya manusia yang handal dengan kualifikasi dan profesionalisme yang tinggi, mengharuskan setiap madrasah memahami pentingnya pemberdayaan terhadap kualitas sumber daya manusianya masing-masing. Salah satu upaya peningkatkan sumber daya manusia telah diusahakan secara maksimal oleh pemerintah, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berarti secara yuridis formal Indonesia telah memiliki pijakan yang lebih kuat untuk melaksanakan pendidikan. Dalam upaya melaksanakan pendidikan tersebut tentu tidak lepas dari peran serta dari sumber daya pendidikan.¹

Dalam undang-undang tersebut memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pendidikan tidak hanya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga memerlukan tenaga pendidikan yang profesional. Tenaga pendidik yang profesional merupakan seseorang yang tidak hanya mampu bekerja secara produktif, efisien, mandiri, inovasi, serta integritas yang tinggi, tetapi juga memerlukan guru yang mempunyai ketulusan hati dan kejujuran.

Pada saat dibutuhkan, peran serta guru dalam mendukung dan mencapai mutu pendidikan yang optimal, dengan nilai pemberdayaan terhadap kualitas sumber daya manusia yang tinggi seiring dengan cepatnya kemajuan teknologi. Dalam sebuah madrasah akan terjadi hubungan antara orang dengan orang maupun antar kelompok dengan kelompok, oleh karena itu kita menyadari bahwa faktor manusia

¹Dalam Bab I Pasal 1 ayat 23 dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Lihat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2014), 5.

memegang peranan yang sangat penting terhadap efektivitas dan produktivitas madrasah. Lancar tidaknya suatu madrasah dalam mencapai tujuan tergantung pada perilaku dan kualitas manusia itu sendiri. Dengan demikian, kenyataan menunjukkan bahwa madrasah selalu berorientasi pada tujuan (orang-orang dan tujuan) termasuk subsistem teknik (orang-orang memakai pengetahuan dan teknik, peralatan dan fasilitas).²

Selanjutnya dalam orientasinya, pembinaan dan pengembangan guru merupakan suatu keniscayaan sebagai usaha yang penting dalam suatu lembaga atau madrasah untuk meningkatkan semangat kerja dan produktivitas madrasah. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan guru perlu dilakukan secara sungguh-sungguh, terarah dan terencana. Pembinaan guru merupakan pelaksanaan dari efektivitas dan efisiensi pengelolaan sebuah madrasah. Betapa pentingnya pembinaan dan pengembangan guru, dalam usaha untuk membantu guru menghindari diri dari kekurangan dan agar dapat melaksanakan pekerjaan lebih baik.³

Setelah pembinaan dan pengembangan guru secara sungguh-sungguh, terarah dan terencana dapat terlaksana, maka kepala madrasah diharapkan mampu mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Pendidikan karakter dirasa penting karena sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna Megawangi⁴ bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi

² Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), 101.

³ Hani Handoko, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 103.

⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: As@-prima Pustaka, 2012), 17.

yang positif kepada lingkungannya. Mengingat pentingnya sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Maka, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Ada beberapa faktor yang ikut berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan karakter pada satuan pendidikan madrasah di MI Negeri 4 Brebes MI Negeri 6 Brebes. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal madrasah antara lain peran kepala madrasah, tata tertib madrasah, keberadaan silabus, kurikulum yang mendukung, integritas siswa, kedisiplinan guru, profesionalisme guru, sarana prasarana madrasah yang mendukung, visi dan misi madrasah, kedisiplinan peserta didik, integritas karyawan, penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib secara tegas dan komitmen warga madrasah terhadap pembinaan dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan faktor eksternal madrasah antara lain kondisi lingkungan madrasah, kondisi masyarakat di luar madrasah, budaya masyarakat sekitar, lingkungan keluarga, dan peran tokoh masyarakat.

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memberikan perhatian penting bagi pertumbuhan manusia yaitu perkembangan kemampuan kodrati manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu (naturalis). Dengan demikian, siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter seorang siswa. Menurut Chang, sebagaimana dikutip oleh Tutuk⁵ bahwa ada tiga penyebab madrasah gagal dalam mensosialisasikan nilai-nilai moral kepada anak didiknya. Penyebabnya adalah sebagai berikut *pertama*,

⁵ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto", *Disertasi* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2014), 9-10.

penanaman nilai moral dalam dunia pendidikan formal umumnya masih berupa seperangkat teori mentah, terlepas dari realitas hidup masyarakat. Kurang digali akar terjadinya diskoneksitas antara penanaman nilai moral dan praksis hidup moral dalam masyarakat. *Kedua*, sebagai lembaga formal yang menyiapkan peserta didik untuk bertindak dan mentransformasi diri sesuai nilai-nilai moral, ternyata madrasah belum memiliki jaringan kerja sama yang erat dengan keluarga asal peserta didik, lembaga pemerintah, non-pemerintah dan seluruh masyarakat. Dan *ketiga*, adanya kesenjangan pandangan hidup antara mereka yang menjunjung tinggi dan melecehkan pesan moral dalam hidup sosial sehari-hari. Masih tumbuh kelompok sosial yang menghalalkan dan merestui segala cara dan jalan mencapai sasaran yang digariskan.

Dari uraian pengembangan pendidikan karakter di atas, peranan kepala madrasah dinilai sangat penting terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan menentukan kemajuan madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi dan tujuan madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.

Dalam implementasinya, kepala madrasah diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan pendidikan karakter secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah. Dengan demikian kepala madrasah dan para guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam kurikulum dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.⁶ Oleh sebab itu, pengembangan pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: ttp, 2010), 11.

Dengan adanya pendidikan karakter yang sudah terintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah maka diharapkan para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan madrasah ataupun di luar lingkungan madrasah dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan perbuatannya baik kepada dirinya sendiri maupun kepada masyarakat atau orang lain. Sehingga karakter yang baik dapat tumbuh dan berkembang dalam dirinya, yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Hal ini dikarenakan madrasah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya madrasah (*school culture*) yang baik.

Dari hasil studi pendahuluan ditemukan lembaga pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah yang telah melakukan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan diri hingga budaya sekolah. Adapun lembaga pendidikan dimaksud ialah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Brebes dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Brebes. Kedua madrasah tersebut telah berupaya melakukan pengembangan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, maupun budaya madrasah.

Data awal tentang pengembangan pendidikan karakter di MIN 4 Brebes dan MIN 6 Brebes menunjukkan bahwa dalam pengembangan karakter di kedua madrasah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua hal, yakni internal dan eksternal. Dalam hal internal antara lain berkaitan dengan peranan warga madrasah terutama kepala madrasah selaku pimpinan lembaga pendidikan termasuk pula guru, karyawan, dan siswa. Terdapat pula pola pembinaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan proses pembelajaran di kelas atau yang dikenal dengan kegiatan intrakurikuler. Selain itu, pengembangan pendidikan karakter pun dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor eksternal yang

digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter antara lain berkaitan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah yang atau budaya madrasah yang dapat mempengaruhi dan membentuk karakter siswa.

Dari deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang diangkat dalam judul "Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran (intrakurikuler), kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler), dan budaya madrasah di MIN 4 Brebes dan MIN 6 Brebes.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter di MIN 4 Brebes dan MIN 6 Brebes? Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes?
2. Bagaimanakah manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes?
3. Bagaimanakah manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan dan secara khusus manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter di madrasah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang peranan kepala madrasah dalam mengelola pendidikan karakter di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes.
- b. Sebagai bahan bagi MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes dalam melakukan evaluasi terhadap pengembangan pendidikan karakter yang selama ini telah berlangsung.

E. Sistematika Penulisan

Agar tesis ini dapat lebih mudah dipahami, maka tesis ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari bab satu, bagian isi terdiri dari bab dua, bab tiga dan bab empat, dan bagian penutup ialah bab lima. Setiap bab pada setiap bagian saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Berikut keterangan lebih lanjut sistematika pembahasan penelitian ini, yaitu *pertama*, Bab I berisi pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II berisi Landasan Teori tentang Manajemen Kepala Madrasah dan Pendidikan Karakter yang meliputi: 1) Manajemen Kepala Madrasah; Definisi Manajemen dan Definisi Kepala Madrasah. 2) Manajemen Pendidikan Karakter; Definisi Pendidikan, Definisi Karakter, Definisi Pendidikan Karakter, Sumber dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter, Ciri Dasar Pendidikan Karakter, dan Manajemen Pendidikan Karakter. 3) Penelitian yang Relevan. 4) Kerangka Berfikir.

Ketiga, Bab III yang berisi Metode Penelitian yang pembahasannya meliputi: 1) Paradigma dan Pendekatan Penelitian. 2) Tempat dan Waktu Penelitian. 3) Data dan Sumber Data. 4) Teknik Pengumpulan Data. 5) Teknik Analisis Data. 6) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Keempat, Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang pembahasannya meliputi: a) deskripsi wilayah penelitian, b) deskripsi hasil temuan dan pembahasan/ analisis hasil temuan.

Dan *kelima*, Bab V berisi Penutup yang meliputi simpulan, implikasi, dan saran. Di bagian akhir pula terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari berbagai hasil temuan terkait manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di kedua lembaga pendidikan tersebut dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya madrasah. Adapun implementasi pengembangan pendidikan karakter melalui ketiga aspek tersebut, sebagai berikut:

Pertama, pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes dilakukan melalui penyusunan RPP berbasis karakter untuk semua mata pelajaran agar mendukung pencapaian visi dan misi madrasah serta dengan mengacu pada 18 nilai karakter yang ada di mana hal tersebut dilakukan melalui tahapan penentuan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, perumusan situasi yang ada melalui pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang relevan, dan pengembangan kegiatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter.

Kedua, pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes dilakukan dengan cara menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa serta penentuan nilai-nilai karakter pada tiap jenis kegiatan ekstrakurikuler oleh pembina ekstrakurikuler. Pada pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, wali siswa pada masing-masing madrasah memiliki bentuk partisipasi yang menarik di mana wali siswa MI Negeri 4 Brebes berpartisipasi secara langsung menjadi pelatih salah satu jenis ekstrakurikuler. Adapun wali MI Negeri 6 berpartisipasi dengan cara memberikan masukan dan saran tentang bakat minat putra mereka sebagai bahan pertimbangan penyampaian jenis ekstrakurikuler.

Ketiga, pengembangan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes secara umum diklasifikasikan ke dalam budaya guru dan budaya siswa di mana dalam penyusunannya ditempuh melalui beberapa tahapan, yakni penentuan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan; pembetulan budaya madrasah dengan berdasarkan asas keteladanan khususnya oleh guru melalui musyawarah mufakat untuk mendukung pencapaian internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa dan pengawasan terhadap penerapan budaya madrasah melalui peneguran, baik secara langsung maupun tidak bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

B. Implikasi

Penelitian manajemen kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter di MI Negeri 6 Brebes dan MI Negeri 7 Brebes ini diharapkan dapat memberikan implikasi positif khususnya bagi kedua lembaga pendidikan tersebut, berupa:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran tentang pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter yang telah berjalan di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes.
2. Penelitian ini semoga bisa menjadi salah satu acuan dan pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap pengembangan pendidikan karakter di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan oleh MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes untuk melakukan penyusunan, evaluasi, dan pengembangan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di masa yang akan datang.

C. Saran

Dengan melihat temuan-temuan yang ada, peran kepala madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes dan berikut merupakan rekomendasi penulis yang kiranya

dapat menjadi alternatif strategi untuk meningkatkan pengembangan pendidikan karakter, sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan peningkatan partisipasi masyarakat terutama wali siswa pada pengembangan pendidikan karakter di MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes, baik pada tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi sebagai upaya optimalisasi internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa.
2. MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 perlu menyusun indikator-indikator pencapaian dan peningkatan karakter siswa sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter, baik pada kegiatan pembelajaran, Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, sebagai gambaran tentang pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter yang telah disampaikan selama ini.
3. MI Negeri 4 Brebes dan MI Negeri 6 Brebes perlu menyusun tugas dan wewenang guru (*job description*) secara jelas dan struktural pada program pengembangan pendidikan karakter untuk mendukung kelancaran pencapaian nilai-nilai karakter yang ada.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VVT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Adiyanto. “Strategi Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dalam Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Cilacap”, *Tesis* (Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto, tidak diterbitkan, 2016).
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Astuti, Nur. “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah serta Dampaknya terhadap Manajemen Administrasi Pendidikan”, *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2013).
- Asy'ari. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Kabupaten Brebes”, *Tesis* (Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto, tidak diterbitkan, 2014).
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Dahliyana, Asep. “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”, *Jurnal Sosioreligi*. Vol. 15 No. 1, Maret 2017, 54-64.
- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah”. *Jurnal Bangun Rekaprima*. Vol. 03 Oktober 2017, 33-42.
- Damon, W. *Bringing in a new era in character education*. California: Hoover Institution Press, 2002.
- Damriyati. *Strategi dan model implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Daryanto dan Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

- Dirawat. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Dubrin, A. J. *Leadership: Research Findings, Practices, and Skill*. Boston: Houghton Mifflin Company, 2001.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Handoko, Hani. *Manajemen*, Cet. XIV. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Husnan, Suad. *Manajemen*, Cet. I. Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Isnanto. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Ma'arif Nu 04 Tamansari dan MTs. Ma'arif Nu 16 Sirau Karangmoncol Purbalingga", *Tesis* (Purwokerto: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto, tidak diterbitkan, 2017).
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah, Membangun Sekolah Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kemendiknas. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: tp, 2010.
- _____. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Cet. VI. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Lickona, T. *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2013.
- Marno. *Islam by Manjement and Leadershhip*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy, 2004.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung, 1998.
- Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto". *Disertasi*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2014.
- Northouse, P.G. *Leadership: Theory and Practic*. New Delhi: Response Book, 2003.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Raka, Gede. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rohani, M. Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Rusmaini. "Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam", *Journal of Islamic Education Management* ISSN, 132-147.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Samawi dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Soemarno, Soedarsono. *Karakter mengantarkan bangsa dari gelap menuju terang*. Jakarta: Kompas Gramedia 2009.
- Suprayogo, Imam. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press, 2004.

- _____. *Reformulasi Visi dan Misi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press, 1999.
- Susaty, Herlambang. *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Suyudi. *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Tasfir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tobroni. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, dalam http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam_perspektif-islam-pondahuluan/. Diakses pada tanggal 18 April 2018.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 4. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- UU No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PEDAGODIA, 2012.
- Yaqin, Husnul. *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Yukl, Gary. *Leadership on Organizations*. New York: Prentice Hall, 2002.
- Zubaedi. *Desain pendidikan karakter: konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.